BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Bencana Alam
Edisi : 21 Mei 2008
Halaman : 23

Gempa Rusak 279 Bangunan

Terjadi 40 Kali Gempa Susulan

Medan, Kompas - Gempa tektonik berkekuatan 6,1 skala Richter, Senin (19/5) malam, mengguncang Tapanuli Utara, Sumatera Utara, dan merusak 279 bangunan. Tiga warga terluka dalam musibah ini, sedangkan sebagian ketakutan untuk kembali ke rumah.

”Laporan yang saya dapatkan, bangunan yang rusak meliputi rumah warga dan tempat ibadah. Kerusakan terparah terjadi di Desa Sipetang dan Desa Simajambu, Kecamatan Simangumban, Tapanuli Utara,” kata Kepala Humas Kepolisian Daerah Sumatera Utara (Sumut) Ajun Komisaris Besar Baharudin Jusuf, kemarin di Medan.

Berdasarkan data pihak kepolisian, 266 rumah, 8 gereja, dan 5 masjid rusak. Adapun tiga warga yang terluka adalah pengendara sepeda motor yang terpelanting dari kendaraan mereka saat gempa mengguncang daerah tersebut.

Secara terpisah, Kepala Kepolisian Resor Tapanuli Utara Ajun Komisaris Besar Edi Napitupulu mengatakan, masyarakat masih dicekam ketakutan. Mereka sebagian bahkan enggan kembali ke rumah karena takut terjadi gempa susulan. ”Mereka berlindung di tempat ibadah dan tempat terbuka,” tutur Edi.

Gempa susulan

Gempa tektonik itu berlangsung pukul 21.26 WIB. Gempa terjadi di Patahan Toru, sekitar 35 kilometer barat laut Padang Sidimpuan dengan kedalaman 10 kilometer.

Kepala Pusat Data dan Informasi Balai Meteorologi dan Geofisika Wilayah I Sumut Rifwar Kamin mengatakan, tercatat 40 kali gempa susulan dengan kekuatan tidak lebih dari 5,5 skala Richter.

Gempa itu, lanjut Rifwar, tergolong besar karena pusat gempa di wilayah daratan. Pusat gempa terletak di daerah perbatasan antara Kabupaten Tapanuli Utara dan Tapanuli Selatan.

Jaringan komunikasi yang terganggu akibat gempa hingga semalam belum normal. Petugas gabungan dari pemerintah daerah setempat, aparat kepolisian, serta TNI pun hingga semalam masih berada di lokasi untuk memberikan pertolongan.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Jalan lintas putus

Akibat gempa malam itu, jalan lintas Sumatera, Medan-Padang Sidimpuan, yang melalui Sipirok, putus. Di ruas jalan tersebut ada tiga titik kerusakan jalan, yang berada di satu kilometer ruas jalan, sehingga tidak bisa dilalui kendaraan bermotor. Kemarin polisi mengalihkan arus lalu lintas di jalur ini. ”Jalan di lokasi gempa tidak bisa dilalui. Arus lalu lintas terpaksa memutar melalui Sibolga (Tapanuli Tengah),” kata Edi menambahkan.

Menurut Sulaiman Siregar, warga Desa Batang Onang, Kecamatan Pasar Matanggor, Tapanuli Selatan, kemarin sebagian besar angkutan barang memang memilih jalur Sibolga. Namun, angkutan penumpang dari Medan menuju Padang Sidimpuan lebih memilih jalur Rantau Prapat, Labuhan Batu.

Warga di Kecamatan Sipirok, Tapanuli Selatan, lanjutnya, masih trauma dan memilih tinggal di tenda-tenda. (NDY)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup